

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK MAGANG INDUSTRI
TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PERBANKAN
SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)

Oleh:

Azmi Afriyulaniza
NIM 1516140064

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/1440 H**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Azmi Afriyulaniza

NIM : 1516140064

Program Studi : Perbankan Syariah

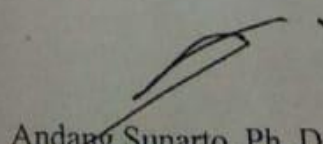
Judul : Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallsoertools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini, maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

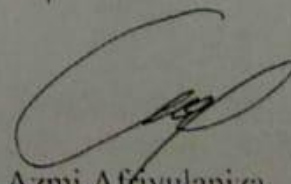
Bengkulu, 9 April 2019 M
Sya'ban 1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Andang Sunarto, Ph. D
NIP. 197611242006041002

Yang Membuat Pernyataan



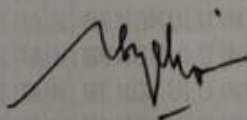
Azmi Afriyulaniza
NIM. 1516140064

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang di tulis oleh Azmi Afriyulaniza, NIM 1516140064 dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu”, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

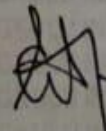
Bengkulu, 19 Maret 2019 M
12 Rajab 1440 H

Pembimbing I



Drs. M. Syakroni, M. Ag.
NIP. 19570706 198703 1 003

Pembimbing II



Yunida Een Fryanti, M. Si.
NIP. 19810612 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, oleh Azmi Afriyulaniza NIM: 1516140064, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin

Tanggal : 8 Juli 2019 M/5 Dzulkaidah 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 17 Juli 2019 M
14 Dzulkaidah 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. M. Syakroni, M. Ag.
NIP. 19570706 198703 1 003
Penguji I

Sekretaris

Badaruddin Nurhab, M. M.
NIP. 19850807 201503 1 005
Penguji II

Andang Sunarto, M.Kom., Ph.D
NIP. 19761124 200604 1 002

Miti Yarmunida, M.Ag.
NIP. 19770505 200710 2 002



Mengetahui,

Dekan

Dr. Aswaini, MA

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

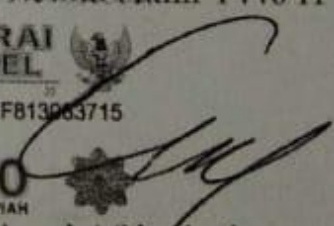
1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelas sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 4 Maret 2019 M

Rabiul Akhir 1440 H

METERAI
TEMPEL
BB7AFAEF813063715

6000
ENAM RIBU RUPIAH


Azmi Afriyulaniza
NIM. 1516140064

MOTTO

**"Better to feel how hard education is at this time rather than
feel the bitterness of stupidity, later."**

(Azmi Afriyulaniza)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, terimakasih atas segala kenikmatan, kekuatan, kesabaran dalam menjalani kehidupan serta telah memberikan banyak jalan keluar dari rintangan dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini kepada

- ❖ Kedua orang tuaku Bapakku Hartian dan Ibuku Nurdaliah, yang selalu mendoakanku, terkuat, terkasih, tercinta, tersayang terimakasih berkatnya saya tumbuh menjadi anak yang tangguh, yang mampu menghadapi dunia dengan semua ceritanya dan berani berjalan sendiri mengitari dunia. Siang dan malam tak henti berjuang untuk kami, doa, keringat, semangat, materi dan semuanya, terima kasih tak terhingga.
- ❖ Kepada Adikku Rializa Prahesti (Ica) yang telah memberikan semangat dan dukungan kepadaku.
- ❖ Kepada kakekku Maulana dan nenekku Hamidah yang telah membantu orang tuaku untuk membesarkan dan menjagaku, yang selalu memberikan dukungan kepadaku.

- ❖ Kepada kakekku H. Rasyid dan nenekku Hj. Sa'dia yang telah membantu orang tuaku untuk membesarkan dan menjagaku, yang selalu memberikan dukungan kepadaku.
- ❖ Kepada sahabatku grup istri idaman dan grup basing, Aulia Akma, Dina Novriyanti, Dora Anggraina, Herlia Rahma Fadila B., Melza Riska Novitasari, Merita Sari Rahma, Siti Humairah, Ulfa Nuryani.
- ❖ Kepada teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah kelas B, semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.
- ❖ Teman KKN kelompok 103 angkatan VI, Ita Guspita Sari, Pebrianto, Julvi Rahayu, Deti Herawati, Weni Yuliana, Fatimah Arsy Yani, Astri Rizki Ramadanti, Jumatul Khairi, dan Novita Al Ulandari.
- ❖ Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan keluarga besar Almater IAIN Bengkulu, semua dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sampai aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Almamater yang telah menempahku.

Bengkulu, 4 Maret 2019 M
 Rabiul Akhir 1440 H
Azmi Afriyulaniza
 NIM: 1516140064

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelas sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 21 Januari 2019 M
Rabiul Akhir 1440 H

Azmi Afriyulaniza
NIM. 1516140064

ABSTRAK

Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja
Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN
Bengkulu

Oleh Azmi Afriyulaniza, NIM 1516140064.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman praktik magang industri terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa angket yang disebar pada 64 orang responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 16. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pengalaman praktik magang industri mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Hal ini didapatkan berdasarkan perbandingan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4.962 > 1.998$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya pengalaman praktik magang industri dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dengan koefisien determinasi sebesar 28,4 %.

Kata kunci: Pengalaman Praktik Magang Industri, Kesiapan Kerja

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak.

Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Drs. M. Syakroni, M. Ag, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Yunida Een Fryanti, M. Si, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tua terhebat Bapakku Hartian dan Ibuku Nurdaliah, yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal, dan terima kasih telah memberikan dukungan dan doa serta kasih sayangnya.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 4 Maret 2019 M
Rabiul Akhir 1440 H

Azmi Afriyulaniza
NIM. 1516140064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PLAGIASI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori	
1. Pengalaman Praktik Magang Industri	
a) Pengertian Praktik Magang Industri.....	14
b) Tujuan Praktik Magang Industri	17
c) Manfaat Praktik Magang Industri	18
d) Konsep Sistem Pelatihan.....	21
e) Fungsi Pendidikan dan Pelatihan	24
2. Kesiapan Kerja	
a) Pengertian Kesiapan Kerja.....	25
b) Ciri-ciri Kesiapan Kerja	28
c) Faktor - Faktor Kesiapan Kerja.....	29
3. Mahasiswa	
a) Pengertian Mahasiswa.....	39

b) Fungsi dan Peran Mahasiswa	40
4. Perbankan Syariah	
a) Pengertian Perbankan Syariah.....	42
b) Landasan Hukum Perbankan Syariah	44
c) Visi dan Misi Perbankan Syariah	46
B. Karangka Berpikir	47
C. Hipotesis Penelitian.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	52
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Variabel dan Definisi Operasional	56
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Teknik Analisis Data	63
1. Uji Kualitas Data	
a) Uji Validitas	64
b) Uji Reliabilitas.....	65
2. Uji Asumsi Dasar	
a) Uji Normalitas	66
a) Uji Homogenitas	67
3. Uji Hipotesis	
a) Model Regresi Linear Sederhana	67
b) Uji -t.....	68
4. Koefisien Determinasi.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian	71
B. Hasil Penelitian	80
C. Pembahasan.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA.....92

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.: Jumlah Mahasiswa	53
Tabel 3.2.: Definisi Operasional Variabel	58
Tabel 3.3.: Koefisien Determinasi	70
Tabel 4.1.: Rekapitulasi Deskripsi Responden	73
Tabel 4.2.: Hasil Uji Validitas Data Praktik Magang Industri (X)	80
Tabel 4.3.: Hasil Uji Validitas Data Kesiapan Kerja (Y).	81
Tabel 4.4.: Uji Reabilitas Data Praktik Magang Industri (X)	82
Tabel 4.5.: Uji Reabilitas Data Kesiapan Kerja (Y).....	82
Tabel 4.6.: Hasil Uji Normalitas Data	83
Tabel 4.7.: Hasil Uji Homogenitas Data	84
Tabel 4.8.: Coefficients	85
Tabel 4.9.: Hasil Uji t.....	87
Tabel 4.10.: Hasil Analisis Koefisien Determinasi	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.: Model Kerangka Pemikiran	48
Gambar 4.1.: Jenis Kelamin Responden	71
Gambar 4.2.: Usia Responden.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.:	Bukti Pengajuan Judul Proposal
Lampiran 2.:	Bukti Menghadiri Seminar Proposal
Lampiran 3.:	Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
Lampiran 4.:	Surat Keterangan Perubahan Judul
Lampiran 5.:	Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
Lampiran 6.:	Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi
Lampiran 7.:	Kuesioner Penelitian
Lampiran 8.:	Halaman Pengesahan Izin Penelitian
Lampiran 9.:	Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL
Lampiran 10.:	Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran 11.:	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 12.:	Tabulasi Data
Lampiran 13.:	Hasil Pengelolaan Data
Lampiran 14.:	Lembar Bimbingan Skripsi
Lampiran 15.:	Bukti Plagiasi Judul Skripsi
Lampiran 16.:	Daftar Nama Peserta PPL
Lampiran 17.:	Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 18.:	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan suatu sistem pendidikan dan pelatihan terpadu dalam kaitannya dengan upaya pengembangan sumber daya manusia umumnya dan pembangunan ketenagakerjaan khususnya kiranya memang merupakan keharusan dan kebutuhan yang semakin terasa dewasa ini. Kendatipun gagasan ini sesungguhnya bukan merupakan hal baru, namun rintisan pelaksanaannya berdasarkan konsep yang jelas ternyata belum direalisasikan sebagaimana yang diharapkan.¹ Terlihat persaingan yang semakin tajam antar perusahaan, setiap perusahaan ingin menjadi yang terbaik dari perusahaan lain sebagai pesaing. Keadaan ini akan menuntut setiap perusahaan ingin memperoleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dapat memberikan hasil kerja maksimal.²

Konsep sistem pendidikan dan pelatihan terpadu perlu mendapat prioritas pengembangannya, dengan beberapa kondisi yang ada dewasa ini terutama dalam konteks pembangunan sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi nasional. Kebutuhan yang sangat terasa, misalnya

¹ Oemar Humalik, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 1

² Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 200

penciptaan lapangan kerja, pengurangan pengangguran, pengembangan sumber daya manusia, yang pada gilirannya dibutuhkan tenaga profesional yang mandiri dan beretos kerja tinggi dan produktif.³

Masalah ketenagakerjaan terus menerus mendapat perhatian dari berbagai pihak, yakni pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga. Pemerintah melihat masalah ketenagakerjaan sebagai salah satu bahkan sentral pembangunan nasional, karena ketenagakerjaan itu pada hakikatnya adalah tenaga pembangunan yang banyak sumbangannya terhadap keberhasilan pembangunan bangsa termasuk pembangunan disektor ketenagaan itu sendiri.

Semua lembaga pendidikan (sekolah dan balai diklat) melihat masalah ketenagakerjaan itu dari sisi pendidikan yang berfungsi mempersiapkan warga negara dan warga masyarakat yang terdidik dan diarahkan agar mampu bekerja secara produktif. Untuk itu, proses pendidikan harus ditata secara menyeluruh dan terpadu.

Masyarakat secara keseluruhan mengharap supaya semua warga bekerja dan mendapat pekerjaan agar dapat menunjang perkembangan masyarakat. Sebaliknya, masyarakat tidak menginginkan banyak warganya yang tidak bekerja atau menganggur karena menjadi beban masyarakat bahkan dapat menjadi duri yang menyebabkan gejolak sosial. Masalah ketenagakerjaan di dalam masyarakat, baik di sektor perkotaan maupun di daerah perdesaan banyak mendapat perhatian para pakar, terutama

³ Oemar Humalik, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu...*, h. 1

dikaitkan dengan masalah pengentasan kemiskinan. Dalam rangka pembangunan nasional (Repelita VI) ternyata masalah ketenagakerjaan menempati titik sentral, hal mana telah digariskan dalam GBHN (1993) yang menyatakan peningkatan kesadaran akan produktivitas, efektifitas, efisiensi dan kewirausahaan serta etos kerja produktif dilaksanakan melalui berbagai kegiatan motivasi, penyuluhan, pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan kualitas berdasarkan rencana ketenagakerjaan (GBHN, 1993).⁴

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan yang sedang menjadi tanggungjawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan. Supaya efektif, pelatihan biasanya harus mencakup pengalaman belajar (*learning experience*), aktivitas-aktivitas yang terencana (*be a planned organizational activity*), dan didesain sebagai jawaban atas kebutuhan-kebutuhan yang berhasil diidentifikasi. Istilah pelatihan sering disamakan dengan istilah pengembangan. Pengembangan (*development*) menunjuk kepada kesempatan-kesempatan belajar (*learning opportunities*) yang didesain guna membantu pengembangan para pekerja. Kesempatan yang demikian tidak terbatas pada upaya perbaikan performansi pekerja pada pekerjaannya yang sekarang.⁵

⁴ Oemar Humalik, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu...*, h. 5-7

⁵ Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), h. 197-198

Salah satu model yang berkembang untuk menjawab tantangan itu adalah program pendidikan luar kampus dalam bentuk pengalaman praktik magang industri. Pengalaman praktik magang industri dimaksudkan untuk mempersiapkan seseorang dalam rangka untuk diantar memasuki dunia kerja dan siap untuk bekerja. Lembaga-lembaga pendidikan jelas merupakan salah satu utama rekrutmen tenaga kerja baru, baik yang menyelenggarakan pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan.⁶ Melalui pendidikan nonformal tersebut (*training*, magang dan latihan) maka setiap tenaga kerja akan siap pakai.⁷

Seperti yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa khususnya mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang menimba pendidikan formal di dapat dalam bangku perkuliahan, kemudian melakukan pengalaman praktik magang industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara utuh dan terintegrasi program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung dilapangan dan dalam kegiatan pengalaman praktik magang industri harus ada kesepakatan antara pihak individu dan atau instansi yang menaungi dengan industri, sebagai institusi pasangan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dan dan sertifikasi selanjutnya dalam pelaksanaan

⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 120

⁷ Pandu Yoda Aneke Wardani, "Model Pembelajaran Magang (Studi Pada Pengrajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)" *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Vol. 2 No. 4 (Februari 2013), h. 71-72

pengalaman praktik magang industri yang menjadi pedoman untuk kesiapan memasuki dunia kerja adalah kepercayaan diri, komitmen kerja, inisiatif dan kreatif, ketekunan, kecakapan, kedisiplinan, motivasi, kemampuan kerjasama, tanggung jawab serta kemampuan berkomunikasi.

Beberapa mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang pernah mengikuti pengalaman praktik magang industri ada yang 2 kota (Jakarta dan Bogor) yang dilaksanakan 4 hari dan 3 kota (Jakarta, Bandung dan Bogor) yang dilaksanakan 7 hari. Menurut hasil wawancara dari salah satu mahasiswi Perbankan Syariah dengan nama Selvi Wulandari yang mengikuti pengalaman praktik magang industri di Jakarta, Bandung dan Bogor yang dilaksanakan 7 hari dengan mengikuti pengalaman praktik magang industri aktivitas yang kami lakukan tidak terlalu banyak hubungannya dengan program studi Perbankan Syariah, yang saya lakukan hanya melihat industri-industri. Mungkin, memang ini namanya pengalaman praktik magang industri tapi saya merasa teori tentang Perbankan Syariah yang selama ini saya pelajari kurang dapat saya praktikkan dalam pengalaman praktik magang industri. Sehingga kami sebagai mahasiswa Perbankan Syariah yang seharusnya melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)/magang di Perbankan Syariah tidak terlaksanakan dengan baik. Takutnya, saat saya terjun langsung saat bekerja di Perbankan Syariah nanti saya tidak mengerti bagaimana sistem dari Perbankan Syariah tersebut. Walaupun pengalaman praktik magang industri berjalan dengan lancar, akan tetapi tidak

menjamin mudahnya memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja dari mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.⁸

Dengan adanya suatu permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pengalaman praktik magang industri mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan dengan judul **“PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK MAGANG INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN BENGKULU”**.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat pengaruh pengalaman praktik magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Disini peneliti hanya mengambil angkatan 2015 saja karena mayoritas yang melakukan pengalaman praktik magang industri hanya angkatan 2015.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

⁸ Selvi Wulandari, Wawancara Dengan Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), pada tanggal 1 Oktober 2018

1. Bagaimana pengaruh pengalaman praktik magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu?
2. Seberapa besar pengaruh pengalaman praktik magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah yang telah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman praktik magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti perusahaan, mahasiswa, ilmu pengetahuan, dan penulis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah pemikiran keislaman pada umumnya dan civitas akademika jurusan Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam khususnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi penulis maupun pembaca mengenai pengaruh pengalaman praktik magang industri industri menjadi faktor kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

F. Penelitian Terdahulu

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian ini sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah:

Pertama, skripsi Annisa Munfaati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Program Magang Industri Perbankan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung” hasil penelitian ini mengungkapkan populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa FEBI jurusan Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh 50 responden berdasarkan kriteria penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, serta melakukan wawancara kepada salah satu pihak instansi perbankan yakni Dirut Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Dari hasil penelitian ini variabel pengalaman praktik magang (X) mempunyai arah koefisien regresi positif dengan kesiapan kerja yaitu $b = 0,653$ yaitu berarti bahwa apabila pengalaman praktik magang mengalami peningkatan 1% maka kesiapan kerja akan meningkat sebesar 65,3% dengan asumsi variabel independent yang lain konstant. Diketahui variabel dependent, yakni pengalaman praktik magang (X) berpengaruh terhadap variabel dependent, yakni kesiapan kerja mahasiswa (Y). Hal ini didapatkan berdasarkan perbandingan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5.718 > 1.667$ artinya pengalaman praktik magang dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung. Sehingga pengalaman praktik magang dapat melatih mahasiswa untuk bekerja secara professional serta dapat mengembangkan *soft skill*.

Dari penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lakukan, yaitu sama-sama mengenai pengaruh pengalaman praktik magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa dan sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Munfaati dalam penelitian hanya meneliti mahasiswa perbankan sedangkan penulis meneliti tentang Perbankan Syariah. Perbedaan selanjutnya, tempat penelitian yang dilakukan oleh Annisa Munfaati di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Kedua, jurnal nasional Ajeng Erfelina dan Annastasia Edianti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kesiapan Kerja Dengan Ketakutan Menghadapi Kegagalan Pada Siswa SMK Negeri Blora” hasil penelitian ini mengungkapkan ada hubungan negatif antara kesiapan kerja dengan ketakutan menghadapi kegagalan pada siswa SMK Blora. Populasi penelitian adalah 509 siswa SMK Negeri 1 Blora, dan sampel penelitian berjumlah 286 siswa yang didapatkan dengan teknik *cluster sampling*. Alat ukur penelitian yang digunakan adalah skala kesiapan kerja (27 item; α 0,85) dan skala ketakutan menghadapi kegagalan (16 item; α 0,84). Hasil analisis korelasi *product moment* dari Pearson menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kesiapan kerja dengan ketakutan menghadapi kegagalan ($r = -0,288$; $p < 0,001$), yang berarti bahwa semakin tinggi kesiapan kerja siswa maka semakin rendah ketakutan menghadapi kegagalan. Mayoritas subjek penelitian ini memiliki kesiapan kerja dalam kategori tinggi ($n = 179$; 62,59%) dan ketakutan menghadapi kegagalan dalam kategori rendah ($n = 200$; 69,93%).

Dari penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lakukan, yaitu sama-sama mengenai kesiapan kerja dan sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Erfelina dan Annastasia Edianti dalam penelitian pada siswa SMK Negeri

Blora. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Ketiga, jurnal internasional Tri Hanani dan Sukirno (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015” hasil penelitian ini mengungkapkan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi ditinjau dari *ethical competency*, kesiapan kerja mahasiswa akuntansi ditinjau dari *knowledge competency*, kesiapan kerja mahasiswa akuntansi ditinjau dari *capability competency*, kesiapan kerja mahasiswa akuntansi ditinjau dari *respect about human right and value*, kesiapan kerja mahasiswa akuntansi ditinjau dari *analysis competency*. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *evaluatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi UNY. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 162 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: kesiapan kerja mahasiswa akuntansi ditinjau dari *ethical competency* termasuk dalam kategori siap yakni (73,46%), kesiapan kerja mahasiswa akuntansi ditinjau dari *knowledge competency* termasuk dalam kategori siap yakni (75,93%), kesiapan kerja mahasiswa akuntansi ditinjau dari *capability competency* termasuk dalam kategori siap yakni (59,26%), kesiapan kerja mahasiswa akuntansi ditinjau dari *respect about human right and value* termasuk dalam kategori siap

yakni (67,9%), kesiapan kerja mahasiswa akuntansi ditinjau dari *analysis competency* termasuk dalam kategori siap yakni (69,14%)

Dari penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lakukan, yaitu sama-sama mengenai kesiapan kerja dan sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Hanani dan Sukirno dalam penelitian pada mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Bab Pertama. Pendahuluan dalam hal ini yang membahas tentang: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu Dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua. Kajian Teori yang membahas tentang pengaruh pengalaman praktik magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu membahas tentang: Pengalaman Praktik Magang Industri: Pengertian Pengalaman Praktik Magang Industri, Tujuan Pengalaman Praktik Magang Industri, Manfaat Pengalaman Praktik Magang Industri, Konsep Sistem Pelatihan dan Fungsi Pendidikan dan Pelatihan. Kesiapan Kerja: Pengertian Kesiapan Kerja, Ciri-Ciri Kesiapan Kerja dan Faktor Yang

Mempengaruhi Kesiapan Kerja. Mahasiswa: Pengertian Mahasiswa dan Fungsi dan Peran Mahasiswa. Perbankan Syariah: Pengertian Perbankan Syariah, Landasan Hukum Perbankan Syariah dan Visi dan Misi Perbankan Syariah. Kerangka berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga. Metode Penelitian, dalam hal ini yang membahas tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data, Variabel dan Definisi Operasional, Instrumen Penelitian dan Teknik dan Analisis Data.

Bab Keempat. Deskripsi Lokasi Penelitian, Paparan Data dan fakta Temuan Penelitian, dan Pembahasan pengaruh pengalaman praktik magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Bab Kelima. Penutup, dalam hal ini yang membahas tentang: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengalaman Praktik Magang Industri

a. Pengertian Pengalaman Praktik Magang Industri

Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu (Dalyono, 2005: 167). Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya. Pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.⁹

Praktek kerja lapangan dapat juga disebut sebagai Praktek Kerja Lapangan (PPL), pada hakikatnya adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan.¹⁰ Penyiapan tenaga profesional di bidang manajemen dalam jumlah dan mutu yang memadai pada gilirannya menuntut

⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 167

¹⁰ Oemar Humalik, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 91

peningkatan proses pendidikan dan pelatihan. Upaya peningkatan tersebut, antara lain, melalui penyelenggaraan kegiatan praktek kerja di lapangan. Dalam situasi dan kondisi senyatanya.

Praktik kerja merupakan suatu komponen yang penting dalam suatu sistem pelatihan manajemen untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan manajemen para pesertanya. Dalam kesempatan itu, para peserta dapat memadukan antara teori proses yang telah diperolehnya di kelas dengan pengalaman praktis, mereka mengalami secara langsung kehidupan lingkungan organisasi, bertindak dan berperan sebagai tenaga unsur manajemen dalam bidang tertentu di lingkungan organisasi. Merupakan suatu tahap persiapan professional di mana seorang mahasiswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja di lapangan dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab. Berdasarkan pengertian tersebut perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Praktek kerja merupakan suatu tahap dalam rangka membentuk tenaga manajemen yang professional.
- 2) Praktek kerja wajib diikuti oleh para peserta pelatihan manajemen yang telah mempelajari teori-teori yang relevan dengan bidang pekerjaan manajemen.

- 3) Praktek kerja dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan pelatihan itu.
- 4) Praktek kerja tersebut bertujuan mengembangkan kemampuan professional aspek keterampilan manajemen sesuai dengan tujuan program pelatihan yang hendak dicapai.
- 5) Praktek kerja berlangsung di lapangan, misalnya dilingkungan perusahaan, instansi pemerintah, institusi masyarakat, sesuai dengan jenjang dan jenis manajemen yang dilatihkan itu.
- 6) Para peserta dibimbing oleh administrator/supervisor yang telah berpengalaman dan ahli dalam bidang pekerjaannya.¹¹

Istilah industri berasal dari bahasa lain, yaitu industria yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah indutri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Industri merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder (Sadono Sukirno, 1995: 54). Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.

¹¹ Oemar Humalik, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu...*, h. 91-92

Dalam pengertian yang sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.¹²

Berdasarkan teori di atas dapat terlihat bahwa pengalaman praktik kerja industri adalah pengalaman atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai oleh peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja di dunia usaha dan dunia industri selama jangka waktu tertentu, dengan demikian indikator pengalaman praktik kerja industri dalam penelitian ini meliputi kualitas SDM, pengalaman praktis, dan memecahkan masalah kerja.

b. Tujuan Pengalaman Praktik Magang Industri

Praktik kerja industri mempunyai tujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung untuk bekerja di industri dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami atau mengamati proses yang ada di industri. Maka tujuan pengalaman praktik kerja magang industri adalah untuk mengembangkan kemampuan para peserta khususnya aspek keterampilan berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, koordinasi, ketenagaan, supervisi, pengawasan dan penilaian), melalui:

¹² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi Kedua*, (Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada, 1995), h. 54

- 1) Penggunaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menggunakan konsep manajemen sebagai metode kerja dalam memberikan pelayanan tempat manajemen.
- 3) Menggunakan teknik dan pendekatan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan karyawan dan masyarakat.

Penyelenggaraan pengalaman praktek kerja industri di lapangan meliputi praktek pada perusahaan atau pada lembaga atau institusi masyarakat. Program pengalaman praktek kerja industri tersebut meliputi unsur-unsur, sebagai berikut:¹³

- 1) Kegiatan penyusunan rencana praktek
- 2) Bentuk-bentuk kegiatan praktek
- 3) Kegiatan bimbingan bagi peserta
- 4) Kegiatan penilaian praktek

c. Manfaat Pengalaman Praktik Magang Industri

Praktek kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan manajemen perlu bahkan harus dilaksanakan, karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu yakni sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta, praktek kerja memberikan manfaat, yaitu:
 - a) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi

¹³ Oemar Humalik, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu...*, h. 92

lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.

- b) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas.
 - c) Peserta kesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
 - d) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.
- 2) Bagi lembaga pelatihan, praktek kerja bermanfaat bagi lembaga pelatihan, antara lain:
- a) Mengembangkan dan membina kerja sama antara lembaga pelatihan dengan organisasi dan manajemen tempat penyelenggaraan praktek tersebut.
 - b) Lembaga pelatihan berkesempatan menguji tingkat relevansi dan efektivitas program peralihan serta memperoleh informasi balikan mengenai program pelatihan yang telah dilaksanakan.
 - c) Tenaga pelatih turut memperoleh pengalaman tertentu dari lingkungan manajemen tempat penyelenggaraan praktek.

- d) Lembaga pelatihan mendapat bantuan yang sangat berharga dari organisasi di luar lembaga dalam melaksanakan program pelatihan.
 - e) Lembaga pelatihan turut dan berkesempatan melaksanakan program pengabdian masyarakat terhadap organisasi penyelenggara praktek dalam pelaksanaan program produktivitas organisasi bersangkutan.
- 3) Bagi organisasi penyelenggaraan praktek kerja, organisasi atau lembaga tempat diselenggarakannya praktek kerja merasakan manfaat tertentu, antara lain:
- a) Para manajer dan tenaga di lingkungan organisasi mempunyai kesempatan memberikan sumbangannya dalam upaya menyiapkan tenaga profesional.
 - b) Dalam hal-hal tertentu, organisasi atau lembaga tersebut mendapat bantuan dalam melaksanakan kegiatan lingkungan organisasinya.
 - c) Kehadiran tenaga/peserta praktek turut berpengaruh terhadap tenaga kerja yang ada berupa pengetahuan dan keterampilan serta motivasi untuk belajar terus.
 - d) Lembaga atau organisasi bersangkutan secara tak langsung merupakan sumbangan sosial dan kegiatan pemasaran melalui para peserta tersebut.

- 4) Bagi pengembangan program pelatihan; hasil praktek kerja dan laporan serta hasil penilaian praktek pada gilirannya dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan modifikasi, perbaikan dan peningkatan efisiensi pelatihan untuk masa selanjutnya. Hal ini penting ditinjau dari segi penyempurnaan program dan kurikulum pelatihan lebih lanjut.¹⁴

d. Konsep Sistem Pelatihan

Menurut Sikula (1976) dikutip oleh Munandar (1978, halaman 22) *training*/latihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan-tujuan tertentu.¹⁵ Dalam peningkatan, pengembangan dan pembentukan tenaga kerja dilakukan melalui upaya pembinaan, pendidikan dan pelatih. Ketiga upaya ini saling terkait, namun pelatihan pada hakikatnya mengandung unsur-unsur pembinaan dan pendidikan. Secara operasional dapat dirumuskan, bahwa pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan

¹⁴ Oemar Humalik, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu...*, h. 92-94

¹⁵ Moh. As'ad, *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995), h. 70

waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

1) Pelatihan Adalah Suatu Proses

Pelatihan merupakan suatu fungsi manajemen yang perlu dilaksanakan terus-menerus dalam rangka pembinaan ketenagakejaan dalam suatu organisasi. Secara spesifik, proses latihan itu merupakan serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terpadu. Tiap proses pelatihan harus terarah untuk mencapai tujuan tertentu terkait dengan upaya pencapaian tujuan organisasi. Itu sebabnya, tanggung jawab penyelenggaraan pelatihan terletak pada tenaga lini dan staf.

2) Pelatihan Dilaksanakan dengan Sengaja

Unsur kesengajaan sangat penting dalam proses pelatihan yang ditandai oleh adanya suatu rencana yang lengkap dan menyeluruh yang disusun secara tepat dan rinci. Perencanaan pelatihan berfungsi sebagai pegangan dalam penyelenggaraan pelatihan, acuan untuk mengontrol

keterlaksanaan pelatihan dan alat untuk menilai keberhasilan program pelatihan secara mendalam.

3) Pelatihan Diberikan dalam Bentuk Pemberian Bantuan

Konsep pemberian bantuan mengandung makna yang luas. Bantuan dalam hal ini dapat berupa pengarahan, bimbingan, fasilitas, penyampaian informasi, latihan keterampilan, pengorganisasian suatu lingkungan belajar; yang pada dasarnya peserta telah memiliki potensi dan pengalaman, motivasi untuk melakukan sendiri kegiatan latihan dan memperbaiki dirinya sendiri, sehingga dia mampu membantu dirinya sendiri.

4) Sasaran Pelatihan Adalah Unsur Ketenagakerjaan

Tenaga kerja dapat dilihat dari jenjang pekerjaannya, yakni sebagai pengelola, pelaksana, dan teknis. Dapat juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalamannya, serta dapat juga dari segi potensi yang dimilikinya, seperti: bakat, minat, motivasi dan aspirasi, pengalaman pribadi.

5) Pelatihan Dilaksanakan oleh Tenaga Profesional

Pelaksanaan pelatihan tanggung jawab tenaga pelatih yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga profesional, yang berwenang penuh sebagai tenaga pelatih, karena telah menempuh program pelatihan bagi pelatih. Tenaga pelatih tersebut telah memiliki kemampuan dalam proses belajar-

mengajar yang ditandai oleh kepemilikan sertifikat sebagai tenaga pendidikan.

6) Pelatihan Berlangsung dalam Satuan Waktu Tertentu

Pelatihan dilaksanakan berkesinambungan dan penuh yakni untuk kegiatan penyampaian teori, latihan, dan praktek. Karena itu penyediaan satuan waktu harus merupakan kebutuhan dalam program pelatihan itu sendiri.

7) Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Kerja Peserta

Kegiatan pelatihan mempunyai tujuan tertentu, ialah untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta yang menimbulkan perubahan perilaku aspek-aspek kognitif, keterampilan dan sikap. Contoh-contoh kemampuan tersebut meliputi kemampuan membentuk dan membina hubungan antara perorangan (personal) dalam organisasi; kemampuan menyesuaikan diri dengan keseluruhan lingkungan kerja; pengetahuan dan kecakapan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu; kebiasaan, pikiran, dan tindakan serta sikap dalam pekerjaan.¹⁶

e. Fungsi Pendidikan dan Pelatihan

- 1) Pelatihan berfungsi memperbaiki perilaku (*performance*) kerja para peserta pelatihan itu.

¹⁶ Oemar Humalik, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu...*, h. 10-12

- 2) Pelatihan berfungsi mempersiapkan promosi ketenagaan untuk jabatan yang lebih rumit dan sulit.
- 3) Pelatihan berfungsi mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi yakni jabatan kepengawasan dan manajemen.

Perbaikan dan peningkatan perilaku kerja bagi tenaga kerja sangat diperlukan agar lebih mampu melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan lebih berhasil dalam upaya pelaksanaan program kerja organisasi/lembaga. Perilaku yang perlu diperbaiki dan dikembangkan meliputi aspek-aspek: pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepribadian yang dituntut oleh tugas pekerjaannya. Persiapan promosi tenaga pada jabatan yang lebih sulit diperlukan sehubungan dengan cepatnya perkembangan program organisasi, munculnya permasalahan baru di lapangan, dan tantangan penggunaan teknologi canggih, serta tuntutan lingkungan kerja.¹⁷

2. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “siap” berarti “bersedia” atau “sudah siap”, sedangkan kesiapan menurut kamus psikologi adalah “Tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan atau mempraktikkan sesuatu.”¹⁸ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kerja”

¹⁷ Oemar Humalik, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu...*, h. 13-14

¹⁸ Alwi Hasan, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005)

adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan (diperbuat).¹⁹ Menurut Thorndike kesiapan adalah semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.²⁰

Kesiapan adalah kondisi dari seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon dengan cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010: 113). Kesiapan seseorang dapat ditunjukkan dengan menjawab atau memberikan tanggapan dalam menghadapi suatu keadaan atau permasalahan.²¹ Seorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat “*readiness*” (kesiapan) untuk mempelajari sesuatu itu. Sesuai dengan kenyataan, bahwa masing-masing individu mempunyai perbedaan individual, maka masing-masing individu mempunyai sejarah atau latar belakang perkembangan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan adanya pola pembentukan *readiness* yang berbeda-beda pula di dalam diri masing-masing individu. Ada tiga aspek yang mencakup kesiapan, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional
- 2) Kebutuhan-kebutuhan motivasi dan tujuan

¹⁹ Ehta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dikutip dari <https://kbbi.web.id/kerja.html>, pada hari Sabtu, 1 Desember 2018, Pukul 12.50 WIB

²⁰ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2013), h.92

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 113

- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Prinsip-prinsip bagi perkembangan kesiapan (*readiness*) adalah sebagai berikut:

- 1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*, yaitu kemampuan dari kesiapan.
- 2) Pengalaman seorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
- 3) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun rohani.
- 4) Apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang.²²

Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan bahwa terdapat keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Sugihartono, 2013: 77).²³ Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk

²² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 164-165

²³ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2013), h. 77

melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam pekerjaan atau kegiatan (Agus Fitriyanto, 2016: 19). Hal ini berarti peserta didik harus memiliki kematangan fisik, mental dan pengalaman untuk memiliki sikap siap kerja yang diperlukan pada saat bekerja nanti. Sekolah sangat memberikan andil yang besar untuk memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kesiapan kerja tersebut.²⁴

Berdasarkan pendapat tersebut kesiapan kerja adalah kemampuan yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan untuk dapat langsung bekerja setamat kuliah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu cukup lama. Dalam penelitian ini, kesiapan kerja yang akan diteliti adalah kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

b. Ciri-Ciri Kesiapan Kerja

Aspek penguasaan teori, kemampuan praktik yang dimiliki, sikap kerja yang baik, dan lingkungan keluarga merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja. Aspek penguasaan teori menentukan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya. Begitu pula

²⁴ Agus Fitriyanto, *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*, (Jakarta: Dinamika Cipta, 2006), h. 19

penguasaan kemampuan praktik membuat seseorang mampu mengorganisasi dan melaksanakan serta menyelesaikan tugas dengan baik. Cri-ciri yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu:

1) Adanya tingkat kematangan, yang meliputi:

- a) Kematangan fisik
- b) Kematangan psikologis, meliputi minat, cita-cita, sikap, tanggung jawab, dan stabilitas emosi.

2) Pengalaman belajar, yang meliputi:

- a) Pengetahuan tentang sekolah kejurusan/jurusan, undang-undang ketenagakerjaan (perburuhan) dan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan kerja (pekerjaan-pekerjaan yang dapat dimasuki, syarat-syaratnya, etika kerja, kemampuan pengembangan, jaminan finansial/sosial serta objek kerja).
- b) Keterampilan yang meliputi keterampilan menggunakan alat-alat, merawat alat-alat dan memperbaiki kerusakan ringan.²⁵

c. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Kesuksesan di dalam dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh bakat, minat, dan sikap dari seorang individu. Menurut Muri Yusuf A (2002: 86), menyatakan bahwa sikap, tekad, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi

²⁵ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan...*, h. 14-15

seseorang. Kematangan merupakan proses perkembangan fisik atau mental tercapai perkembangannya untuk digunakan dalam suatu pekerjaan atau kegiatan.²⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu:

a. Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, yang meliputi:

1) Kemampuan Intelegensi

Para psikolog mendefinisikan intelegensi berdasar orientasi teoritis yang dikembangkan, sehingga melahirkan pengertian intelegensi yang berbeda satu sama lain (Anastasi, 1997).²⁷ Intelegensi telah sering didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman (Super dan Cites, 1962: 83). Kemampuan yang bersifat umum tersebut meliputi berbagai jenis kemampuan psikis seperti: abstrak, berpikir mekanis, matematis, memahami mengingat, berbahasa, dan sebagainya.

Setiap orang memiliki kemampuan intelegensi berbeda-beda, dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah.

²⁶ Muri Yusuf A, *Kiat Sukses Dalam Karier*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 2002), h. 86

²⁷ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan...*, h. 15

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol di antara berbagai jenis yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau atau suatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni musik, suara, olahraga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama, dan sebagainya.

Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Tetapi ada juga orang yang tidak memiliki bakat serba ada, artinya hampir semua bidang ilmu dan keterampilan dia mampu dan menonjol. Orang seperti ini tergolong istimewa dan sanggup hidup di mana saja.²⁸

3) Minat

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan serta ingin hidup senang dan bahagia.

²⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 126-180

4) Motivasi

Motivasi adalah usaha menimbulkan dorongan untuk melakukan suatu tugas. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.²⁹

Sehubungan dengan itu *training*/magang sebaiknya dibuat sedemikian rupa agar dapat menimbulkan motivasi bagi para trainees. Motivasi dalam *training* ini sangat perlu sebab pada dasarnya motif yang mendorong karyawan untuk menjalankan *training* tidak berbeda dengan motif yang mendorongnya untuk melakukan tugas pekerjaannya. Karyawan mempunyai gairah bekerja karena ada keinginan untuk berprestasi, ingin mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi, dan hasil-hasil lainnya yang lebih menguntungkan dirinya. Misalnya saja seorang karyawan, yang mengikuti

²⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 56-57

training segera setelah selesai mengikutinya diangkat untuk menjabat jabatan yang lebih tinggi.³⁰

5) Sikap

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno (1987) sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya. Sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karir akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan.³¹

6) Kepribadian

Kepribadian seseorang memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap penentuan arah pilih jabatan dan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

³⁰ Moh. As'ad, *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Psikologi Industri...*, h. 68

³¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 214-215

7) Nilai

Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya dan prestasi dalam pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

8) Hobi atau Kegemaran

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Hobi yang dimiliki seseorang akan menentukan pemilihan pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

9) Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut.

10) Keterampilan

Menurut Reber (1988), keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada memengaruhi

dan mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil.³²

11) Penggunaan Waktu Senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran di sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

12) Aspirasi dan Pengetahuan Sekolah atau Pendidikan Sambungan

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya.

13) Pengetahuan Tentang Dunia Kerja

Pengetahuan yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

14) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami mahasiswa pada waktu duduk di bangku kuliah atau di luar kampus yang dapat diperoleh dari praktik magang pada suatu industri.

³² Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 212

15) Kemampuan dan Keterbatasan Fisik dan Penampilan Lahiriah

Kemampuan fisik misalnya badan kekar, tinggi dan tampan, badan yang kurus dan pendek, penampilan yang tidak sesuai etika dan kasar.

16) Masalah dan Keterbatasan Pribadi

Masalah adalah problema yang timbul dan bertentangan dalam diri individu. Sedangkan keterbatasan pribadi misalnya mau menang sendiri, tidak dapat mengendalikan diri, dan lain-lain.³³

- b. Faktor sosial, yang meliputi bimbingan dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut memengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di

³³ Muri Yusuf A, *Kiat Sukses Dalam Karier...*, h. 62

samping itu, faktor keadaan rumah juga turut memengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu turut menentukan keberhasilan kesiapan seseorang.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut memengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Dalam peningkatan, pengembangan dan pembentukan tenaga kerja dilakukan melalui upaya pembinaan, pendidikan dan pelatihan. Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional pelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dari produktivitas dalam suatu organisasi.³⁴ Pelatih/*trainer* mempunyai tugas untuk mengajarkan bahan-bahan latihan dengan metode-metode tertentu sehingga peserta akan memperoleh pengetahuan,

³⁴ Oemar Humalik, *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu...*, h. 10

keterampilan dan sikap yang diperlukan sesuai dengan sasaran yang diinginkan oleh perusahaan.³⁵

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan memengaruhi kegairahan belajar.³⁶

Indikator kesiapan kerja seseorang dapat dikatakan memiliki kesiapan untuk kerja jika memiliki ciri sebagai berikut:

1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif

³⁵ Moh. As'ad, *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Psikologi Industri...*, h. 47

³⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 59-60

- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain
- 3) Memiliki sikap kritis
- 4) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan
- 5) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual
- 6) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya.³⁷

3. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.³⁸

Menurut Arief Budiman (2006: 251), mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tinggi untuk mempersiapkan dirinya

³⁷ Muri Yusuf A, *Kiat Sukses Dalam Karier...*, h. 86

³⁸ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 121

bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Itulah yang pertama dan utama bagi para mahasiswa.³⁹ Adapun menurut Yewangoe (2009: 40), mahasiswa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Mahasiswa sebagai orang-orang intelektual dan masih muda tentu diharapkan akan sanggup memilah memilih persoalan dengan kritis dan objektif. Pergaulan mereka yang cenderung tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan, kiranya dapat membantu untuk mengambil jarak dari persoalan-persoalan dan sanggup pula memberikan solusi-solusi yang dapat menolong semua orang.⁴⁰

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Sebagai orang-orang intelektual dan masih muda tentu diharapkan akan sanggup memilah memilih persoalan dengan kritis dan objektif.

b. Fungsi dan Peran Mahasiswa

1) Mahasiswa Sebagai “*Iron Stock*”

Mahasiswa sebagai “*iron stock*”, kita sebagai mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia yang memiliki kemampuan dan akhlak yang mulia, disini kita

³⁹ Arief Budiman, *Kebebasan, Negara, Pembangunan*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), h. 251

⁴⁰ A.A. Yewangoe, *Agama dan Kerukunan*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2009), h. 40

berperan sebagai pengganti generasi-generasi sebelumnya. Yaitu kita sebagai cikal bakal atau cadangan untuk masa yang akan memajukan bangsa kita ini. Karna kalau bukan kita generasi-generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa, maka siapa saja yang akan memajukan bangsa kita tercinta ini tanah air Indonesia. Kemudian dalam dunia kampus dari kemahasiswaannya menjadi momentum yang sangat bagus untuk mengkaderisasi penerus-penerus bangsa nantinya. Oleh karena itu, peran kita sebagai mahasiswa sangat penting disini.

2) Mahasiswa Sebagai “*Agent Of Change*”

Mahasiswa sebagai “*agent of change*”, sesuai dengan artinya agen perubahan, kita sebagai mahasiswa juga berperan sebagai agen perubahan untuk masyarakat, sebab mahasiswa itu sebagai langkah terakhir kita untuk para pelajar untuk penempuh pendidikan yang lebih tinggi, dari yang dulu kita berstatus sebagai siswa sekarang sudah berstatus mahasiswa.

3) Mahasiswa Sebagai “*Guardian Of Value*”

Mahasiswa sebagai “*guardian of value*”, artinya penjaga nilai-nilai. Sesuai dengan artinya disini kita sebagai mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai yang positif. Nilai positif yang bisa membawa negara ini lebih maju yaitu nilai kebaikan yang ada dalam masyarakat Indonesia. Kita

sebagai mahasiswa telah dipercaya sebagai kalangan muda yang mampu menjaga nilai-nilai kebaikan lebih baik lagi.

4) Mahasiswa Sebagai “*Moral Force*”

Mahasiswa sebagai “*moral force*”, kita sebagai mahasiswa berperan sebagai kekuatan moral. Gelar *moral force* ini diberikan kepada kita sebagai mahasiswa oleh masyarakat, sebab kitalah yang akan menjadi kekuatan moral untuk negeri. Kita sebagai mahasiswa harus memiliki acuan dasar dalam berperilaku. Acuan dasar itu adalah tingkah laku, perkataan, cara berpakaian, cara bersikap dan lain sebagainya yang berhubungan dengan moral yang baik.⁴¹

4. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu (a) bank, dan (b) syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berlebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kaya syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian yang berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

⁴¹ Mega Purnama Zainal, *Berikut Peran dan Fungsi Mahasiswa*, dikutip dari <http://abulyatama.ac.id/?p=4868>, pada hari Kamis, tanggal 24 Januari 2019, pukul 08.36 WIB

Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi “bank syariah”. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *ineterest fee banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).

Bank syariah sebagai sebuah lembaga keuangan mempunyai mekanisme dasar, yaitu menerima deposito dari pemilik modal (*depositor*) dan mempunyai kewajiban (*liability*) untuk menawarkan pembiayaan kepada investor pada sisa asetnya, dengan pola dan/atau skema pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam.⁴² Pada sisi kewajiban, terdapat dua kategori utama, yaitu *interest-fee current and saving accounts* dan *investment accounts* yang berdasarkan pada prinsip PLS (*Profit and Loss Sharing*) antara pihak bank dengan bank depositor, sedangkan pada sisi aset, yang termasuk di dalamnya adalah segala bentuk pola pembiayaan yang bebas riba dan sesuai prinsip atau standar syariah, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *istisna*, *salam*, dan lain-lain.

⁴² Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 1-2

b. Landasan Hukum Perbankan Syariah

1) Al-Quran Surat An-Nisa' (4): Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian.”⁴³

Makna umum ayat:

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan dan bisnis jual beli. Sebelumnya telah diterangkan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas. Dan dalam ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan

⁴³ Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), h. 83

semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang-Nya karena Allah Maha Kasih Sayang kepada kita.⁴⁴

2) Hadis Bulughul Maram No. 850

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا، وَمُوكَلَّهُ،

وَكَاتِبُهُ وَشَاهِدِيهِ، وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

“Jabir Radliyallaahu ‘anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu ‘alai wa Sallam melaknat pemakan riba, pemberi makan riba, penulisnya, dan dua orang saksinya. Beliau bersabda: meraka sama.”(Riwayat Muslim)⁴⁵

3) Undang-Undang

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di negara Republik Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, di antaranya, Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Undang-Undang No. 10 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1998 tentang Perbankan, Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama.

⁴⁴ M-Kita, *Majlis Kajian Interaktif Tafsir Al-Quran*, dikutip dari <https://mkitasolo.blogspot.com>, pada hari Kamis, tanggal 24 Januari 2019, pukul 10.11 WIB

⁴⁵ Ibnu Hajar Al ‘Asqalani, *Bulugh al-Maram Min Adillat al-ahkam, Terjemahan Lengkap Bulughul Maram, Terj. Kahar Masyhur*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2009) h. 481

Selain itu, pengakuan secara yuridis empiris dapat dilihat Perbankan Syariah tumbuh dan berkembang pada umumnya di seluruh ibukota provinsi dan kabupaten di Indonesia, bahkan beberapa bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya membuka unit usaha syariah (bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan sebagainya). Pengakuan secara yuridis dimaksud, memberi peluang tumbuh dan berkembang secara luas kegiatan usaha Perbankan Syariah, termasuk memberi kesempatan kepada bank umum (konvensional) untuk membuka kantor cabang yang khusus melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

c. Visi dan Misi Perbankan Syariah

1) Visi Perbankan Syariah

Visi Perbankan Syariah berbunyi: “Terwujudnya sistem Perbankan Syariah yang kompetatif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (*share-based financing*) dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, tolong-menolong menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat.”

2) Misi Perbankan Syariah

Berdasarkan visi dimaksud, misi yang menjelaskan peran Bank Indonesia adalah mewujudkan iklim yang kondusif

untuk mengembangkan Perbankan Syariah yang istiqamah terhadap prinsip-prinsip syariah dan mampu berperan dalam sektor riil, yang meliputi sebagai berikut:

- a) Melakukan kajian dan penelitian tentang kondisi, potensi serta kebutuhan Perbankan Syariah secara berkesinambungan.
- b) Mempersiapkan konsep dan melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis resiko guna menjamin kesinambungan operasional Perbankan Syariah yang sesuai dengan karakteristiknya.
- c) Mempersiapkan infrastruktur guna peningkatan efisiensi operasional Perbankan Syariah.
- d) Mendesain kerangka *entry and exit* Perbankan Syariah yang dapat mendukung stabilitas sistem perbankan.⁴⁶

B. Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan pengalaman praktik magang industri memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk mengenal industri khususnya industri Perbankan Syariah agar lebih dekat serta merasakan situasi atau kondisi lingkungan kerja. Dengan ini pengalaman praktik magang industri mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, memberikan pengalaman kerja, mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

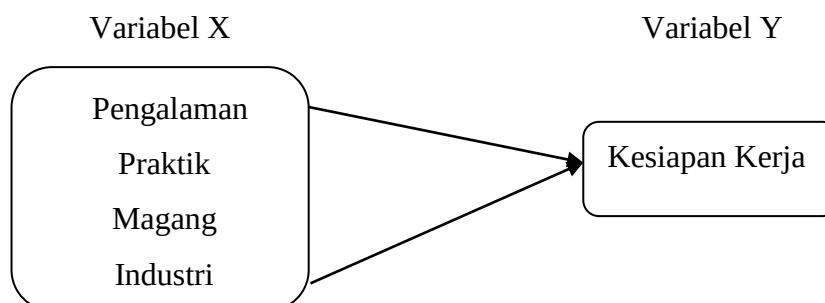
⁴⁶ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 2 - 8

Setelah pelaksanaan pengalaman praktik magang industri yang telah dilakukan mahasiswa akan mendapat mental untuk memasuki dunia kerja yang akan dialami setelah lulus dan mahasiswa lebih siap untuk bekerja di dunia Perbankan Syariah. Atas dasar uraian di atas, diduga pengalaman praktik magang industri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sebagaimana menurut Slameto yang mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Jadi, pengalaman praktik magang industri diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah. Karena semakin banyak pengalaman yang dilakukan mahasiswa dapatkan ketika pengalaman praktik magang industri semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis gambarkan. Untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Model Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar diatas maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, yang harus diuji kebenarannya dengan jelas melakukan penelitian. Berdasarkan uji statistik, penulis hipotesis nol. Dalam hipotesis yang penulis buat adalah hipotesis H_0 dan H_a . Hipotesis salah satu langkah-langkah penelitian karna dalam tujuan penelitian untuk mengetahui suatu pada tingkat tertentu yang dipercaya sebagai suatu yang benar hipotesis dalam penelitian dapat memberikan manfaat, baik dalam hal proses langkah penelitian maupun dalam memberikan penjelasan suatu gejala yang diteliti. Pada hakikatnya hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara atau dugaan sementara, dan sudah pasti hipotesis yang penulis buat adalah hipotesis H_0 dan H_a . Hipotesis salah satu langkah-langkah penelitian, karena dalam tujuan penelitian untuk mengetahui sesuatu pada tingkat tertentu yang dipercaya sebagai sesuatu yang benar hipotesis dalam penelitian dapat memberikan manfaat, baik dalam hal proses langkah penelitian maupun dalam memberikan penjelasan suatu gejala yang diteliti. Pada hakikatnya hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara atau dugaan sementara, dan sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar. Karenanya, perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya.

Selanjutnya hipotesis penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik magang industri terhadap kesiapan kerja.

H_a = terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik magang industri terhadap kesiapan kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dimana proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁷

2. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif, sebab dalam penelitian ini penulis ingin menggali lebih jauh ada atau tidaknya dan seberapa besar ditemukan adanya kolerasi antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif. Penulis ingin

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methos)*, (Yogyakarta : Penerbit Bandung, 2016), h. 11

mengetahui apakah Praktik Magang Industri (X) berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 14 November 2018 sampai dengan 14 April 2019.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dimana yang objek penelitiannya adalah mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengikuti pengalaman praktik magang industri.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Perbankan Syariah yang mengikuti praktik magang industri angkatan 2015 yang masih aktif mengikuti perkuliahan.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 297

Tabel 3.1

**Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015 yang
Mengikuti Pengalaman Praktik Magang Industri**

No	Kota	Jumlah Mahasiswa
1	Jakarta dan Bogor	50 Mahasiswa
2	Jakarta, Bogor dan Bandung	26 Mahasiswa
Jumlah		76 Mahasiswa

Sumber: Data Prodi Perbankan Syariah FEBI

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Perbankan Syariah yang mengikuti Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) industri angkatan 2015 yang masih aktif mengikuti perkuliahan.

Jadi cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik sampel probabilitas (*probability sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* adalah teknik yang paling sederhana (simpler). Diambil dari 76 populasi jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 mahasiswa yang didapat dengan menggunakan rumus Slovin.⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 120

⁵⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 158

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Di mana :

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan 5% atau 0,05)

$$n = \frac{76}{1 + (76 \times 0,05^2)} = 64 \text{ Mahasiswa}$$

Ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 64 mahasiswa, yang selanjutnya dibagi secara proporsional mahasiswa yang mengikuti Pratik Pengenalan Lapangan (PPL) industri angkatan 2015 di 2 kota yaitu Jakarta dan Bogor.

Ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 64 mahasiswa, yang selanjutnya dibagi secara proporsional mahasiswa yang mengikuti Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) industri angkatan 2015 di 3 kota yaitu Jakarta, Bogor dan Bandung. Di dapatkan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Sampel}_1 = \frac{\text{Populasi}_1}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Keterangan:

Populasi seluruhnya = 76 Mahasiswa

Sampel 2 kota (Jakarta dan Bogor) = $50/76 \times 64 = 42$

Mahasiswa

Sampel 3 kota (Jakarta, Bogor dan Bandung) $= 26/76 \times 64 = 22$

Mahasiswa

Jadi jumlah sampel dari 2 kota dan 3 kota adalah 64 mahasiswa.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

- a. Data primer, diperoleh langsung dari responden mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengikuti pengalaman praktik magang industri. Dengan bentuk data primer berupa data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- b. Data sekunder, diperoleh secara tidak langsung dari literatur dokumen, data-data yang berkaitan dengan penelitian yang di dapat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Serta buku-buku, media cetak atau media elektronik, jurnal-jurnal dan yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Survey

Penelitian survey menurut merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan, studi kepustakaan yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan data dari buku-buku sumber yang sudah ditentukan.

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari obyek. Struktur organisasi, model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, kebijakan, adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 63

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuan. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek atau sifat/karakteristik. (Sekaran, 2006). Dengan demikian, definisi operasional tidak boleh mempunyai makna yang berbeda dengan definisi konseptual. Oleh karena itu, sebelum menyusun definisi operasional, peneliti harus membuat definisi konseptual variabel penelitian terlebih dahulu. Dengan demikian

definisi operasional bukan berarti definisi/makna seperti yang terlihat pada teori di buku teks, namun lebih menekankan kepada hal-hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran/indikator dari suatu variabel, dan ukuran/indikator tersebut tidak abstrak, namun mudah diukur.⁵²

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pernyataan
Pengalaman Praktik Magang Industri (X)	Pengalaman praktik magang industri merupakan suatu pengalaman kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang langsung dialami oleh peserta didik melalui observasi secara langsung di dunia kerja sesuai dengan bidangnya. (Oemar Hamalik: 2007)	1. Pendidikan dan pengembangan SDM 2. Pemantapan dan pematangan hasil belajar 3. Keterampilan saat kerja 4. Pembentukan sikap saat bekerja 5. Keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan	1. Pengalaman praktik magang saya dan dapat mengembangkan potensi diri. 2. Pengalaman praktik magang melatih saya untuk bekerja lebih profesional. 3. Pengalaman

⁵² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi...*, h. 67

		bidangnya.	praktik magang dapat meningkatkan keterampilan dan etos kerja saya sesuai dengan tuntuan lapangan kerja. 4. Pengalaman praktik magang membentuk psikologis saya untuk mudah mengambil sikap ketika sedang bekerja. 5. Dengan mengikuti
--	--	------------	---

			Pengalaman praktik magang saya mendapatkan keterampilan serta kemampuan lebih sesuai dengan bidang keahlian yang tidak dimiliki oleh teman sebaya.
Kesiapan Kerja (Y)	Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk	1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif 2. Memiliki sikap kritis 3. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab	1. Saya berfikir obyektif dan logis dalam mengambil keputusan. 2. Saya memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. 3. Saya memiliki

	melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam pekerjaan atau kegiatan. (Agus Fitriyanto: 2006)	secara individual 4. Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan 5. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya	tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diemban, baik secara individu maupun kelompok. 4. Saya mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi di tempat kerja. 5. Saya memiliki visi dan misi serta tujuan untuk mengikuti perkembangan
--	---	---	--

			pekerjaan sesuai bidangnya.
--	--	--	-----------------------------------

F. Instrumen Penelitian

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵³ Pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu saat penelitian dilakukan. Pertanyaan yang ada, bersifat kuesioner tertutup yaitu responden hanya dipersilahkan memilih dari beberapa jawaban yang sudah disediakan. Angket/kuesioner berfungsi untuk mendapatkan data tentang seberapa besar pengaruh pengalaman praktik magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Butir-butir pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan indikator dari beberapa variabel, yaitu variabel pengalaman praktik

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 193

magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dan skala pengukurannya menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini akan diberikan nilai dengan bobot sebagai berikut:⁵⁴

- a. Jawaban (a) Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Jawaban (b) Setuju (S) diberi skor 4
- c. Jawaban (c) Netral (N) diberi skor 3
- d. Jawaban (d) Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Jawaban (e) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu instrumen yang menggunakan sebagai sumber-sumber data. Peneliti menggunakan instrumen dokumentasi untuk memperoleh data tentang kondisi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang melakukan pengalaman praktik magang industri. Instrumen ini dilakukan untuk melengkapi hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian menggunakan program SPSS sebagai untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara Pengalaman Praktik Magang Industri (X) dan Kesiapan Kerja (Y). Sedangkan dilakukan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 136-137

analisis data dengan model regresi linear sederhana, perlu terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan dengan menggunakan program SPSS 16, yaitu:

1. Uji Kualitas Data

- a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Pengukuran validitas angket dilakukan dengan menggunakan *correlation person* yaitu mengkolerasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item.

Validitas menguji instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur, atau tidak. Instrumen dapat dikatakan memiliki skor yang tidak valid karena antara lain.

- 1) Kurang baiknya desain penelitian.
- 2) Partisipan lelah, stres, dan tidak mengerti pertanyaan yang ada instrumen.
- 3) Ketidakmampuan untuk memprediksi manfaat dari skor.
- 4) Kurangnya desain pertanyaan atau ukuran variabel.
- 5) Informasi itu bentuk dan kegunaannya kecil.

Langkah kerja untuk mengetahui valid tidaknya instrumen, yaitu:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya.

- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh, untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien kolerasi *product moment* untuk setiap butir.
- 6) Membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Jika r hitung $>$ atau $= r$ tabel maka butir dikatakan valid. Jika r hitung $< r$ tabel maka butir dikatakan tidak valid.
- 7) Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel | $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5 %.
- 8) Hasil analisis perhitungan validitas butir soal (sig) dikonsultasikan dengan α (0.05), dengan taraf signifikan 5 %. Bila harga $< \alpha$ maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga $\text{sig} > \alpha$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.⁵⁵

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melanjutkan uji reliabilitas. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau

⁵⁵ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, cet. I, (Bandung: PT Refika Adimata, 2014), h. 123

stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabilitas angket, digunakan perhitungan dengan teknik *Alpha Cronbach*. Tentang uji reabilitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut:

- 1) Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab koesioner. Koesioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.
- 2) Uji reabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan.
- 3) Jika nilai *Alfa Cronbach* > 0.60 , disebut reliabel.⁵⁶

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*.

Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tentunya (biasanya α 0,05 atau α = 0,01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan, atau tidak signifikan hasil uji normalitas ialah dengan memerhatikan bilangan pada

⁵⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 165

kolom signifikansi (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$.
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁵⁷

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variabel tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji *levene*, yaitu tes uji *of homogeneity of variance*, untuk mengetahui homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Signifikasi $\alpha = 0,05$
- 2) Jika $\text{sig} > \alpha$ maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 3) Jika $\text{sig} < \alpha$ maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

3. Uji Hipotesis

a. Model Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antarasatu variabel independen (X) dengan variabel

⁵⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h. 178

dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:⁵⁸

$$Y = a + bX$$

Di mana:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Uji -t

Teknik uji t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji t dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah.

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan $\text{sig} < \alpha 0,05$, maka H_a diterima, berarti variabel independennya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya

⁵⁸ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian...*, h. 170

jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa $\text{sig} > \alpha 0.05$, maka H_a ditolak berarti variabel independennya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah diketahui pengujian hipotesis, tahap selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Praktik Magang Industri terhadap Kesiapan Kerja. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks “r” pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri terhadap Kesiapan Kerja pada umumnya digunakan sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 249

Tabel 3.3

Koefesien Determinasi

Besarnya “r”	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Lemah Atau Rendah
0,20 – 0,399	Lemah Atau Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat Atau Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat Atau Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2016⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 242

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian

1. Deskripsi Responden

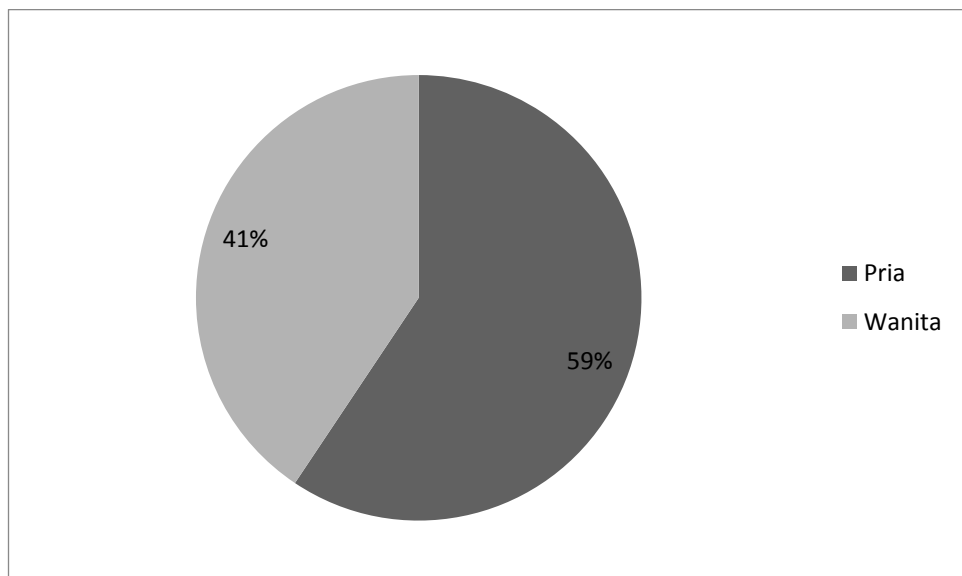
Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai mahasiswa Perbankan Syariah yang menjadi responden dalam penelitian, berikut dikelompokkan responden berdasarkan:

a. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu:

Gambar 4.1

Jenis Kelamin Responden



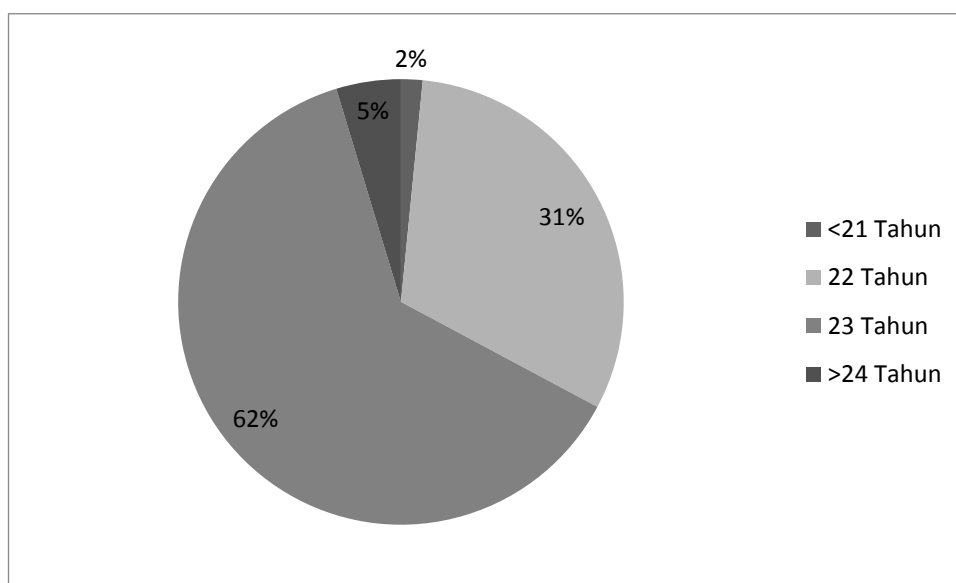
Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui persentase responden kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu berdasarkan kelompok gender, responden pria sebanyak 38 responden dengan persentase sebesar 59%, dan mahasiswa wanita sebanyak 26 responden dengan persentase sebesar 41%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden pria lebih banyak dibandingkan dengan responden wanita sebesar 38 responden.

b. Usia Responden

Gambar 4.2

Usia Responden



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa responden mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu berusia ≤ 21 tahun sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 2%, 22 tahun sebanyak 20 responden dengan persentase sebesar 31%, berusia 23 tahun sebanyak

40 responden dengan persentase 62%, berusia ≥ 24 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa yang menjadi responden terbanyak antara usia 23 tahun sebanyak 40 responden dengan persentase sebesar 62%.

c. Rekapitulasi Deskripsi Responden

Tabel 4.1

Rekapitulasi Deskripsi Responden

No	Deskripsi Responden	Indikator	esponde n	ersentase %
1.	enis Kelamin	Pria	38	59
		Wanita	26	41
Jumlah			64	100
2.	Usia	≤21 Tahun	1	2
		22 Tahun	20	31
		23 Tahun	40	62
		≥24 Tahun	3	5
Jumlah			64	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu bermula dari Jurusan Syariah STAIN Bengkulu, yang membuka Program Studi Ekonomi Islam pada tahun 2008 dengan ketua Program Studi pertama Bapak Masril, SH. dengan ketua Jurusan Syariah Bapak Drs. Amri Said. Kemudian berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1429 Tahun 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam, bahwa nama Program Studi harus disesuaikan dengan PMA No. 36 Tahun 2009, maka Jurusan Syariah diubah menjadi Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, dengan ketua Jurusan Bapak Drs. Parmi Nurdin, SH, dan Program Studi Ekonomi Islam menjadi Ekonomi Syariah. Pada tahun 2012. Jurusan ini membuka Program Studi Perbankan Syariah, dan ibu Desi Isnaini, MA ditunjuk sebagai ketua Program Studi. Pada 2012 ibu Desi Isnaini, MA juga sebagai ketua Program Studi Perbankan Syariah.⁶¹

Keadaan ini berlanjut sampai terbitnya Peraturan Presiden RI Nomor 51 tanggal 25 April Tahun 2012 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. IAIN Bengkulu diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Suryadharma Ali pada

⁶¹ Sub Bagian Umum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

tanggal 13 Maret Tahun 2013. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 tanggal 23 November Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja (Ortaker), dengan Rektor pertama Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH. Mulai saat itu IAIN Bengkulu memiliki tiga Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FSEI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT); dan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD).

Sejak diresmikan 13 Maret sampai dengan 31 Maret 2013, FSEI dipimpin oleh mantan Ketua Jurusan Syariah dan ekonomi Islam sebagai PJS Dekan, Drs. Parmi Nurdin, SH, MH. Sejak 1 April 2013 Dekan FSEI dipercayakan kepada Dr. Asnaini, MA sampai 7 November 2015. FSEI memiliki dua Jurusan dengan empat Program Studi. Jurusan Syariah diketuai oleh Ibu Yusmita, MA, dan Sekretaris Jurusan Ibu Miti Yarmunida, MA. Jurusan Ekonomi Islam diketuai oleh Ibu Desi Isnaini, MA dan Sekretaris Jurusan Bapak Idwal B, MA.

Dalam masa kepemimpinan Ibu Dr. Asnaini, MA, FSEI mengusulkan pemisahan antara Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Usulan ini bermula dari diskusi panjang baik di kalangan civitas akademika IAIN maupun masyarakat (user) bahwa penggabungan antara Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam dalam satu fakultas, baik dari sisi akademik atau bidang keilmuan terasa kurang tepat (terkesan dipaksakan). Sebab itu, IAIN Bengkulu melalui FSEI IAIN Bengkulu mulai menyusun proposal pemisahan FSEI menjadi Fakultas Syari'ah

dan Ekonomi Islam menjadi Fakultas Syariah & Hukum (FSH) dan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam (FEBI).

Didorong oleh keinginan Institut dan FSEI yang dikawal oleh Rektor Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH., dan Tim yang dipimpin langsung oleh Dekan, maka dalam waktu 20 bulan, keinginan untuk memisahkan Fakultas tersebut membuahkan hasil. Diawali pada 17 September 2014 Tim pemisahan yang diwakili oleh Rektor IAIN Bengkulu Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, Dekan FSEI Dr. Asnaini, MA, dan Wakil Dekan II Dra. Fatimah, MA diundang untuk mempersentasikan kesiapan pemisahan Fakultas di hotel Ibis Jakarta di depan Tim Pendis Kementerian Agama RI untuk pertimbangan pemberian rekomendasi pemisahan. Akhirnya pada 5 Juni 2015 Menteri Agama RI menerbitkan PMA RI Nomor 30 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama No 35 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bengkulu. Berdasarkan PMA ini maka IAIN Bengkulu memiliki 4 Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, untuk pertama kali dipimpin oleh Dekan Dr. Asnaini, MA, yaitu sejak November 2015 sampai 28 Februari 2017. Sejak dibuka, animo masyarakat untuk memilih studi di FEBI Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah terus meningkat, September 2016 tercatat 2.378 orang

mahasiswa, dan November 2016 tercatat 2.474 orang mahasiswa. Hal ini karena pada Oktober 2016 berdasarkan keputusan Senat Institut No.005 tahun 2016 menetapkan Program Studi Zakat dan Wakaf bergabung di FEBI menjadi Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf berdasarkan PMA No. 33 tahun 2016, dan November 2016 FEBI menambah satu Program Studi lagi yaitu Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU). Program Studi ini resmi dibuka dengan keluarnya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3512 Tahun 2016 tanggal 21 Oktober 2016, dan diluncurkan pada 28 Oktober 2016 bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda di depan para peserta Seminar Nasional Kewirausahaan dan peserta Kongres I Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (AFEBS) se Indonesia oleh Dr. Muhamad Zen, Kasubdit Akademik Pendis Kementerian Agama RI, disaksikan oleh Rektor IAIN Bengkulu, Ketua DPD RI Muh. Sholeh, SE, Wakil Gubernur Bengkulu Dr. drh. Rohidin Mersyah, dan narasumber seminar lainnya Dr. Agus Sholeh dari Kerjasama LN Kemenag RI, dan H. Mujadi Pengusaha muda sukses Bengkulu.

b. Visi Misi

Visi:

Unggul dalam kajian dan pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037.

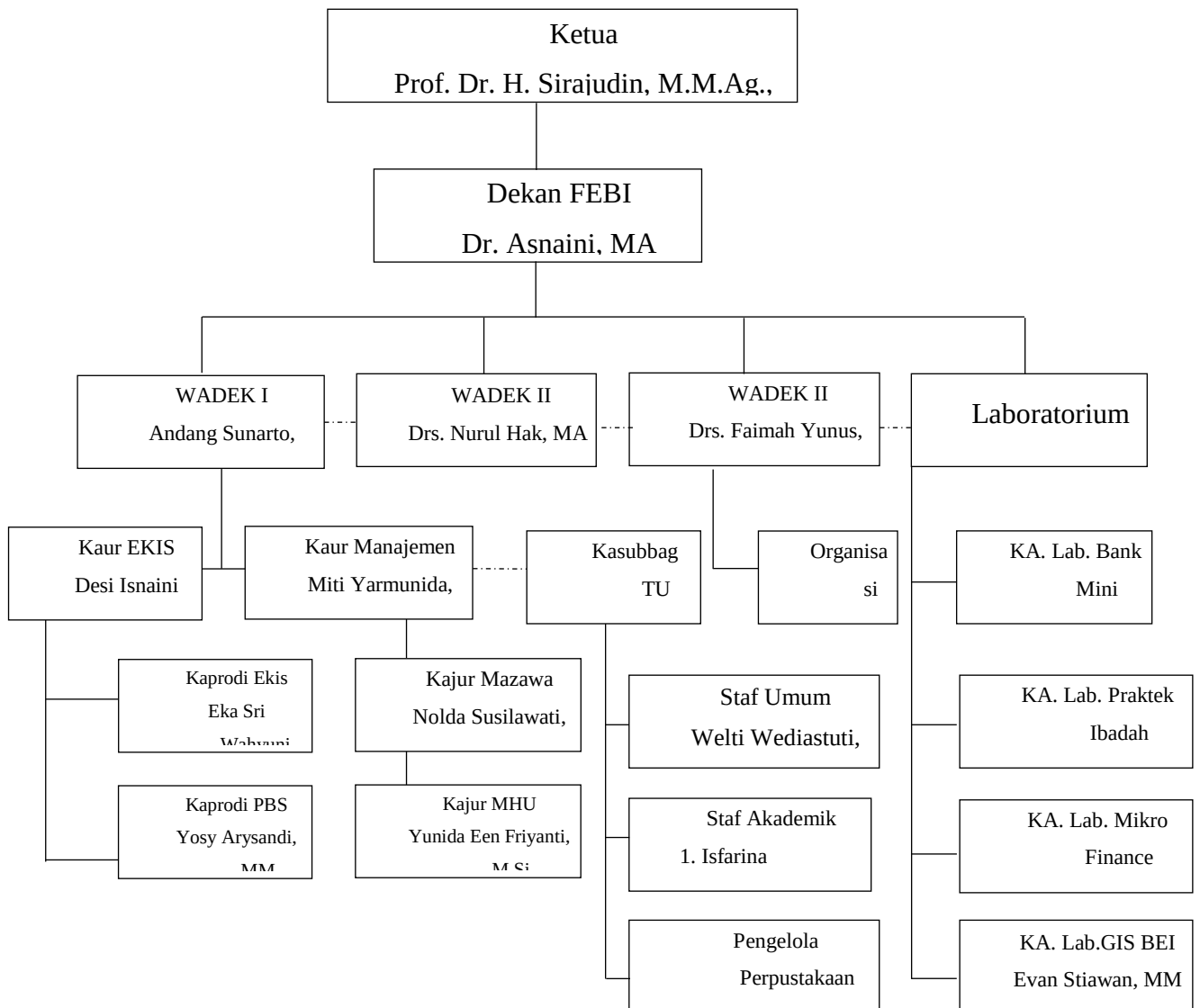
Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, dan profesional dalam ekonomi dan bisnis Islam.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis pada pemberdayaan.
- 4) Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan swasta di tingkat lokal, nasional, dan internasional.⁶²

⁶² FEBI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dikutip dari <http://febis.iainbengkulu.ac.id>, pada hari Kamis 21 Maret 2019, Pukul 11.00 WIB

c. Struktutur Organisasi

Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Keterangan

Garis Koordinasi : -----

Garis Komando/Instruktur : _____

*) Sumber: febis.iainbengkulu.ac.id

B. Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Pengukuran validitas angket dilakukan dengan menggunakan *corelation person* yaitu mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item. Peneliti hanya akan menggunakan soal-soal yang terbukti valid dari hasil analisis instrumen. Dalam hal ini, membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Jika r hitung $>$ atau $= r$ tabel maka butir dikatakan valid. Jika r hitung $< r$ tabel maka butir dikatakan tidak valid dan melihat hasil analisis perhitungan jika $\text{sig} < \alpha$ maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila $\text{sig} > \alpha$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Hasil uji coba validitas data dapat dilihat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Data Praktik Magang Industri (X)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Alpha	Keterangan
X1	0,661	0,250	0,000	0,05	Valid
X2	0,769	0,250	0,000	0,05	Valid
X3	0,681	0,250	0,000	0,05	Valid
X4	0,834	0,250	0,000	0,05	Valid
X5	0,669	0,250	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, secara keseluruhan item pernyataan pada variabel X (praktik magang industri) dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel}

yaitu sebesar 0,250 dan melihat semua item pernyataan untuk mengukur variabel praktik magang industri menghasilkan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan dinyatakan valid.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Data Kesiapan Kerja (Y)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Alpha	Keterangan
Y1	0,916	0,250	0,000	0,05	Valid
Y2	0,682	0,250	0,000	0,05	Valid
Y3	0,724	0,250	0,000	0,05	Valid
Y4	0,567	0,250	0,000	0,05	Valid
Y5	0,716	0,250	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, secara keseluruhan item pernyataan pada variabel Y (kesiapan kerja) dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,250 dan melihat semua item pernyataan untuk mengukur variabel praktik magang industri menghasilkan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Data

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melanjutkan uji reliabilitas. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabilitas angket, digunakan perhitungan dengan teknik

Alpha Cronbach. Jika nilai *Alfa Cronbach* > 0.60 , disebut reliabel. Hasil uji coba reliabilitas data dapat dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.4
Uji Realibilitas Data Praktik Magang Industri (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	5

Sumber: Data Lampiran 4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel praktik magang industri (X) memiliki nilai *Alpha Cronbach* yang lebih dari 0,60 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel dan dapat di lanjutkan untuk uji kuisioner pada responden yang sesungguhnya.

Tabel 4.5
Uji Realibilitas Data Kesiapan Kerja (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	5

Sumber: Data Lampiran 4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel kesiapan kerja (Y) memiliki nilai *Alpha Cronbach* yang lebih dari 0,60 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel dan dapat di lanjutkan untuk uji kuisioner pada responden yang sesungguhnya.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

- a) Signifikansi $\alpha = 0,05$
- b) Jika $\text{sig} > \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- c) Jika $\text{sig} < \alpha$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55241220
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.092
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.992
Asymp. Sig. (2-tailed)		.279

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Lampiran 6

- b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas menggunakan *levene test* dengan ketentuan Jika $\text{Sig} > \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Hasil pengujian homogenitas data dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRAKTIK MAGANG	1.372	1	62	.246
INDUSTRI				
KESIAPAN KERJA	.757	1	62	.388

Sumber: Data Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil uji homogenitas dengan menggunakan *levene test* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (sig) dari seluruh variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa seluruh variabel bersifat homogen artinya sampel yang diambil dari populasi yang sama dapat dianggap mewakili dari jumlah populasi yang ada.

3. Uji Hipotesis

a. Model Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antarasatu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel

independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Hasil pengujian uji t *Test* data dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.995	.361		5.523	.000
PRAKTIK MAGANG INDUSTRI	.491	.099	.533	4.962	.000

a. Dependent Variable: KESIAPAN
KERJA

Sumber: Data Lampiran 8

Berdasarkan tabel koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi pada tabel 4.8 maka dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,995 + 0,491 X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan persamaan menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- 1) Nilai constant (a) sebesar 1,995 artinya apabila praktik magang industri (X), mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu dalam keadaan constant atau 0, maka kesiapan kerja (Y) nilainya sebesar 19,95 %.
- 2) Koefisien Regresi (b) sebesar 0,491 artinya jika praktik magang industri (X) ditingkatkan maka kesiapan kerja (Y) akan naik sebesar 49,1 % dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi bernilai tetap, artinya apabila semakin meningkatnya nilai praktik magang industrinya, maka akan semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa.

b. Uji t

Teknik uji t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap variabel terikat. Uji t dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah.

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan $\text{sig} < \alpha 0,05$, maka H_a diterima, berarti variabel independennya mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa $\text{sig} > \alpha 0.05$, maka H_0 ditolak berarti variabel independennya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Uji Regresi Sederhana

Model	T	Sig.
(Constant)	5.523	.000
Praktik Magang Industri	4.962	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel praktik magang industri menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 4.962 artinya t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4.962 > 1.998$) dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik magang industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel praktik magang

industri terhadap variabel kesiapan kerja Mahasiswa. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.273	.557

a. Predictors: (Constant), PRAKTIK MAGANG INDUSTRI

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4,9 di atas, dapat diketahui nilai R² (R Square) adalah 0,284 sama dengan 28,4 %, artinya pengaruh praktik magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu rendah. Hal ini berarti bahwa sebesar 28,4% kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu dipengaruhi variabel independen yang terdapat dalam penelitian. Sedangkan sisanya, yaitu 71,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dipenelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh praktik magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa praktik magang industri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu. Kesiapan kerja dapat terbentuk

apabila seorang mahasiswa memiliki keinginan untuk dapat melakukan sesuatu pekerjaan dengan hasil yang memuaskan atau hasil yang maksimal. Kesiapan kerja ini harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam melaksanakan pekerjaannya agar mereka dapat bekerja dengan baik dan efektif. Setiap perusahaan berupaya untuk mendapatkan karyawan yang terlibat dalam kegiatan organisasi atau perusahaan dapat memberikan prestasi kerja, dalam bentuk kesiapan kerja setinggi mungkin untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai t hitung sebesar 4.962 dan nilai probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari α (α) 0,05. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan bahwa praktik magang industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja Mahasiswa IAIN Bengkulu, diterima. Artinya semakin tinggi praktik magang industri seseorang akan mempengaruhi kesiapan kerja yang dimiliki seseorang tersebut.

2. Besar pengaruh praktik magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

Diketahui bahwa nilai $R = 0,533$ dan koefisien determinasi (*Coefficient of Determination*) (R Square) sebesar 0,284. Maka dapat disimpulkan koefisien determinasi dalam penelitian ini memiliki besar pengaruh 28,4%, sedangkan sisanya ($100\% - 28,4\% = 71,6\%$) Sedangkan

sisanya, yaitu 71,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti
dipenelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Praktik magang industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu. Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang diperoleh nilai probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05.
2. Uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0.284 sama dengan 28,4 %. Artinya pengaruh praktik magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu rendah. Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas yaitu praktik magang industri secara signifikan mempengaruhi produktivitas kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu sebesar 28,4 %. Sedangkan sisanya 71,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang diperoleh, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Maka pihak perlu terus mempelajari bagaimana meningkatkan praktik magang industri mahasiswa, karna praktik magang industri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.
2. Penelitian ini adalah bagian integral dari suatu riset perusahaan. Oleh karena itu, penelitian-penelitian seperti ini perlu dikembangkan dengan cara kerjasama antara lembaga-lembaga pendidikan atau lembaga penelitian dengan pihak perusahaan. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat berguna demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Mahasiswa diharapkan mengikuti praktik kerja industri dengan sungguh-sungguh agar setelah lulus mahasiswa lebih siap memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al 'Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulugh al-Maram Min Adillat al-ahkam, Terjemahan Lengkap Bulughul Maram, Terj. Kahar Masyhur*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana. 2009.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika. 2010.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- As'ad, Moh. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. 1995.
- Bangun, Wilson. *Manajemen Sumber Daya*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2012.
- Budiman, Arief. *Kebebasan, Negara, Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2006.
- Cardoso Gomes, Faustino. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI. 2003.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Erfelina, Ajeng, Annastasia Edianti. "Hubungan Antara Kesiapan Kerja Dengan Ketakutan Menghadapi Kegagalan Pada Siswa SMK Negeri 1 Blora," *Jurnal Empati*, Volume 6 (Januari, 2017).
- Fitriyanto, Agus. *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Kerena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta. 2006.
- Hanani, Tri, Sukirno. "Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015," *Jurnal Nominal*, Vol. V No. 1 (2016).
- Hasan, Alwi, et.al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka. 2005.
- Humalik, Oemar. *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005.
- Indrawan Rully, Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Adimata. 2014.
- Munfaati, Annisa. "Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Perbankan

Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung.”
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Skripsi Sarjana, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam. 2017.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2011.

Setiawan, Ebta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Dikutip dari
<https://kbbi.web.id/kerja.html>. Pada hari Sabtu 1 Desember 2018, Pukul
12.50 WIB.

Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka
Cipta, 2010.

Sugihartono, et.al. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers. 2013.

Sugihartono, et.al. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers. 2000.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2016.

Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro Edisi Kedua*. Jakarta : PT.
Karya Grafindo Persada. 1995.

P. Siagian, Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi
Aksara. 2014.

Purnama Zainal, Mega. *Berikut Peran dan Fungsi Mahasiswa*. Dikutip dari
<http://abulyatama.ac.id/?p=4868>, pada hari Kamis, tanggal 24 Januari
2019, pukul 08.36 WIB.

Wardani, Pandu Yoda Aneke. “Model Pembelajaran Magang (Studi Pada
Pengrajin Logam di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon
Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal),” *Journal of Non Formal Education
and Community Empowerment*, Vol.2 No. 4 (Februari, 2013).

Wulandari, Selvi. *Wawancara Dengan Mahasiswa Praktik Pengalaman
Lapangan (PPL)*. Pada tanggal 1 Oktober 2018.

Yayasan Penyelenggaran Penterjemah/Pentafsir Al-Quran. *Al-Quran dan
Terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia. 2011.

Yewangoe, A. A. *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. 2009.

Yusuf A, Muri. *Kiat Sukses Dalam Karier*. Ghalia Indonesia: Jakarta. 2002.

PENGISIAN KUESIONER DENGAN RESPONDEN SELI AGUTINI



PENGISIAN KUESIONER DENGAN RESPONDEN FEFI MARNIS



PENGISIAN KUESIONER DENGAN RESPONDEN DINA NOVRIYANTI



PENGISIAN KUESIONER DENGAN RESPONDEN GIA OLIVIANTI DAN ALEN PUSPITA SARI



PENGISIAN KUESIONER DENGAN RESPONDEN RAFIQATUZ ZAKIAH



PENGISIAN KUESIONER DENGAN RESPONDEN DELLA ARISKA



PENGISIAN KUESIONER DENGAN RESPONDEN HELEN KURNIAWATI



PENGISIAN KUESIONER DENGAN RESPONDEN SINDI KURINIAWAN, JASMIKO HENDRI DAN APENDRI

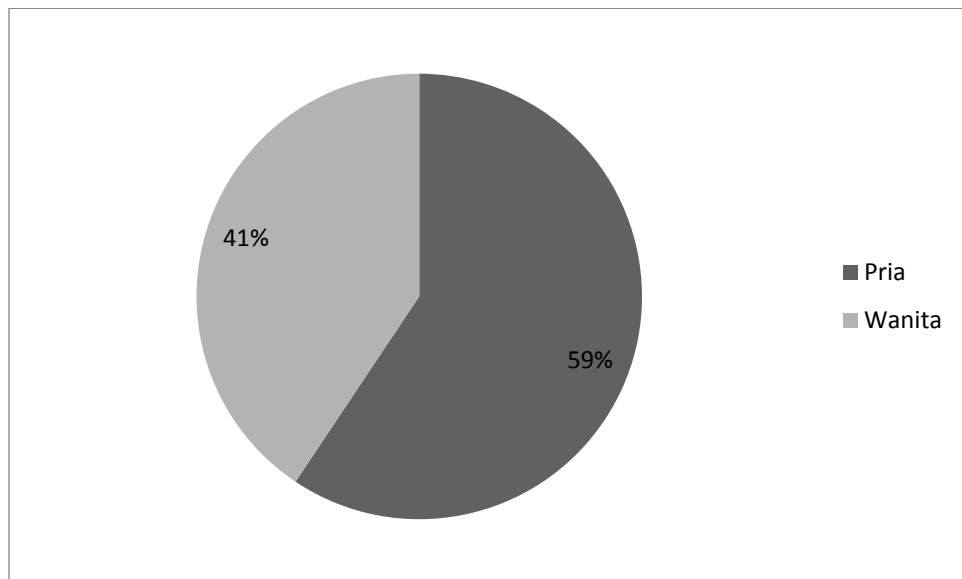


**PENGISIAN KUESIONER DENGAN RESPONDEN RENISME YULIANTI
DAN EKA PUTRI ISTIQOMAH**

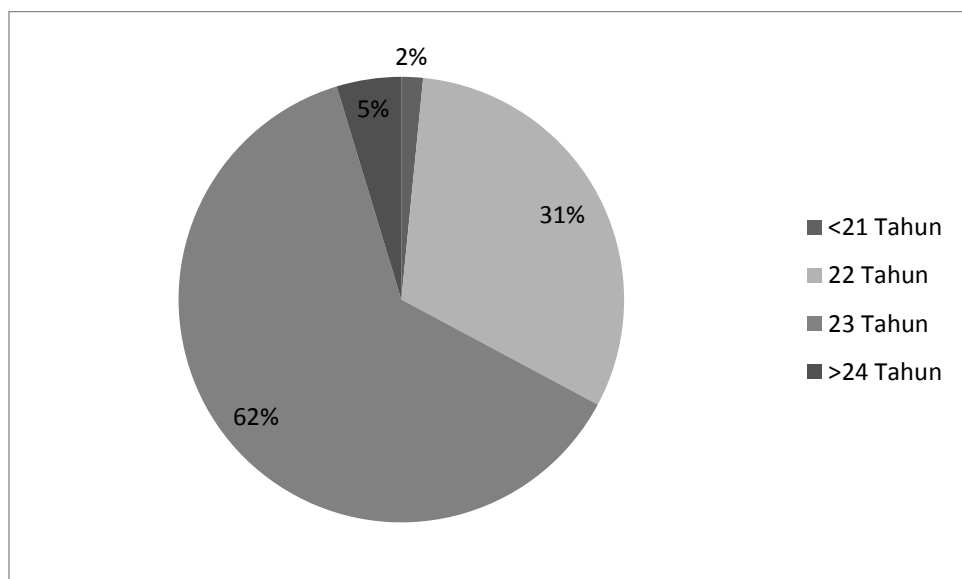


LAMPIRAN 2 DESKRIPSI DATA

Jenis Kelamin



Umur



Lampiran 3. UJI VALIDITAS

Uji Validitas Pengalaman Praktik Magang Industri (X)

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	TOTAL _X
X1	Pearson						
	Correlation	1	.548**	.266*	.422**	.123	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000	.033	.001	.333	.000
	N	64	64	64	64	64	64
X2	Pearson						
	Correlation	.548**	1	.390**	.490**	.390**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.001	.000
	N	64	64	64	64	64	64
X3	Pearson						
	Correlation	.266*	.390**	1	.439**	.320**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.033	.001		.000	.010	.000
	N	64	64	64	64	64	64
X4	Pearson						
	Correlation	.422**	.490**	.439**	1	.646**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64
X5	Pearson						
	Correlation	.123	.390**	.320**	.646**	1	.669**
	Sig. (2-tailed)	.333	.001	.010	.000		.000
	N	64	64	64	64	64	64

TOTAL	Pearson						
_X	Correlation	.661**	.769**	.681**	.834**	.669**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N		64	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL _Y
Y1	Pearson						
	Correlation	1	.639**	.695**	.522**	.697**	.916**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N		64	64	64	64	64	64
Y2	Pearson						
	Correlation	.639**	1	.178	.199	.321**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000		.159	.114	.010	.000
N		64	64	64	64	64	64
Y3	Pearson						
	Correlation	.695**	.178	1	.274*	.469**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.159		.028	.000	.000
N		64	64	64	64	64	64
Y4	Pearson						
	Correlation	.522**	.199	.274*	1	.447**	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000	.114	.028		.000	.000

	N	64	64	64	64	64	64
Y5	Pearson	.697**	.321**	.469**	.447**	1	.716**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.000	.000		.000
	N	64	64	64	64	64	64
TOTAL	Pearson	.916**	.682**	.724**	.567**	.716**	1
_Y	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	64	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4. UJI REABILITAS

Uji Reabilitas Praktik Magang Industri (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Exclude ^a	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	5

Uji Reabilitas Kesiapan Kerja (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	5

LAMPIRAN 5. STATISTIK DESKRPTIF

Statistics

Jenis Kelamin

N	Valid	64
	Missing	0
Std. Deviation		.49501
Variance		.245
Minimum		1.00
Maximum		2.00

Jenis Kelamin

		Frequen cy	Percen t	Valid Percen t	Cumulative Percent
Vali	Laki-Laki	38	59.4	59.4	59.4
	Perempua n	26	40.6	40.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

LAMPIRAN 6. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residua l
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55241220
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.092
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.992
Asymp. Sig. (2-tailed)		.279
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN 7. UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRAKTIK MAGANG INDUSTRI	1.372	1	62	.246
KESIAPAN KERJA	.757	1	62	.388

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRAKTIK MAGANG INDUSTRI	Between Groups	15.815	1	15.815	1.587	.213
	Within Groups	617.935	62	9.967		
	Total	633.750	63			
KESIAPAN KERJA	Between Groups	40.183	1	40.183	3.946	.051
	Within Groups	631.302	62	10.182		
	Total	671.484	63			

LAMPIRAN 8. PENGUJIAN HIPOTESIS

Variables Entered/Removed^b

Mo	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PRAKTIK MAGANG INDUSTRI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

Model Summary

Mo	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.273	.557

a. Predictors: (Constant), PRAKTIK MAGANG INDUSTRI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.634	1	7.634	24.620	.000 ^a
	Residual	19.225	62	.310		
	Total	26.859	63			

a. Predictors: (Constant), PRAKTIK MAGANG INDUSTRI

b. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.995	.361		5.523	.000
PRAKTIK MAGANG INDUSTRI	.491	.099	.533	4.962	.000

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA